

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2020-2023

Muhammad Dagan Valentino^{1*}, Rizal Effendi², Pipit Fitri Rahayu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email : 1) daganvalentino@gmail.com 2)rizal_effendi@univ-tridinanti.ac.id

3)pipitfitirahayu@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Submission : 13/09/2025 Review : 15/09/2025 Revised : 19/09/2025 Accepted : 20/09/2025 Published : 22/09/2025</p>	<p>This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and company size on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. Legal but aggressive tax avoidance practices can reduce potential state revenue and undermine the principle of fiscal justice. The research method used is a quantitative approach with an associative design. The research sample consists of 10 companies selected through purposive sampling, with secondary data in the form of annual financial reports.</p>
<p>Keywords Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak</p>	<p>The tax avoidance variable is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR), while the independent variables use Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and log total assets. The results of multiple linear regression indicate that profitability and leverage significantly influence tax avoidance, while company size does not. Simultaneously, all three variables influence tax avoidance. These findings contribute empirically to tax studies and have practical implications for companies and tax regulators.</p> <p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal namun agresif dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan merusak prinsip keadilan fiskal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Variabel penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan variabel independen menggunakan Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan log total aset. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap</p>

	<p>penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap studi perpajakan dan implikasi praktis bagi perusahaan serta regulator pajak</p>
--	--

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif, pajak memiliki peranan vital sebagai sumber utama penerimaan negara. Di Indonesia, kontribusi sektor pajak terhadap APBN mencapai lebih dari 70% (Kemenkeu RI, 2023). Namun demikian, optimalisasi penerimaan pajak menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Praktik ini bersifat legal namun merugikan negara karena menurunkan potensi pendapatan yang seharusnya diterima.

Fenomena tax avoidance bukan hanya terjadi di tingkat global, tetapi juga sangat nyata di Indonesia. OECD (2021) memperkirakan bahwa negara-negara kehilangan potensi penerimaan pajak hingga USD 240 miliar per tahun akibat penghindaran pajak multinasional. Di Indonesia, rasio pajak terhadap PDB pada tahun 2023 hanya mencapai 10,4%, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 33% (Theodora, 2024). Hal ini menandakan masih lemahnya basis pajak nasional akibat berbagai celah regulasi.

Salah satu sektor strategis yang terpapar risiko tax avoidance adalah industri manufaktur makanan dan minuman. Data Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa subsektor ini menyumbang lebih dari 25% penerimaan PPh Badan (Hariani, 2023). Namun, tingginya kompleksitas bisnis, volume transaksi yang besar, serta keterlibatan perusahaan afiliasi menyebabkan potensi tax avoidance semakin tinggi.

Contoh konkret dapat dilihat pada PT Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan praktik transfer pricing melalui anak usaha di Singapura untuk menekan kewajiban pajak di Indonesia (Sugianto, 2019). Praktik ini menggambarkan bagaimana struktur perusahaan dan keputusan manajerial dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Data Cash Effective Tax Rate (CETR) dari 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan fluktuasi signifikan selama 2020–2023, mencerminkan dinamika praktik penghindaran pajak. CETR yang rendah mengindikasikan tingginya strategi efisiensi pajak. Faktor internal seperti profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (total aset) diduga menjadi determinan utama perilaku tersebut. Oleh karena itu, kajian terhadap pengaruh ketiga variabel ini menjadi penting dan relevan secara teoritis maupun praktis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan, khususnya terkait determinan internal perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Metode kuantitatif dinilai paling tepat karena memungkinkan analisis

statistik yang objektif dan terukur, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi pada populasi yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yang berjumlah 95 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama 2020–2023.
2. Memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses.
3. Menyajikan informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian seperti ROA, DER, total aset, dan pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut digunakan untuk menghitung:

- Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai indikator penghindaran pajak.
- Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas.
- Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator leverage.
- Log natural total aset sebagai indikator ukuran perusahaan.

Instrumen ini bersifat kuantitatif dan telah terverifikasi secara publik sehingga reliabel dan valid untuk keperluan analisis empiris.

Teknik dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, khususnya:

- Uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi.
- Uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh secara simultan.

Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, yang memungkinkan pengolahan data secara akurat dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan diolah menggunakan regresi linier berganda. Variabel yang digunakan meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan (log total aset), dan penghindaran pajak yang diukur dengan Cash Effective Tax Rate (CETR).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.0023	.3129	.109293	.0755553
DER	40	.1180	2.9044	.809800	.6628386
LnTotalAset	40	25.3100	31.1490	28.596675	1.0419593
CETR	40	.0034	.2986	.182203	.0751659
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS27.

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian uji statistik deskriptif berdasarkan berikut:

1. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0023 dan maksimum 0,3129 dengan rata – rata 0,1093 dan standar deviasi 0,0756. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata Perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 10,93% dari total aset, mencerminkan efesiensi penggunaan aset yang cukup baik.
2. Leverage (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1180 dan maksimum sebesar 2,9044, dengan rata-rata 0,8098 serta standar deviasi 0,6624. Rata-rata Perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya sebesar 80,98% dari ekuitas melalui utang, menunjukkan adanya variasi strategi pembiayaan dari konservatif hingga agresif .
3. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai minimum sebesar 25,3100 dengan rata-rata 28,5697 dan standar deviasi 1,0420. Penggunaan log natural menunjukkan skala Perusahaan yang besar dengan distribusi yang cukup merata.
4. Penghindaran Pajak (CETR) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0034 dan maksimum 0,2986, dengan rata-rata 0,1822 serta standar deviasi 0,0752. Rata- rata perusahaan membayar pajak efektif sebesar 18,22% dari laba. Tidak terdapat nilai negatif, menandakan tidak adanya restitusi signifikan serta konsistensi dalam kebijakan perpajakan.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.162
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151
		Upper Bound	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,162 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,161. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.376	.301		-1.249	.220	
	ROA	.290	.113	.291	2.559	.015	5.690
	DER	-.048	.014	-.427	-3.423	.002	6.861
	LnTotalAset	.020	.010	.274	1.889	.067	9.266

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil output SPSS, Berdasarkan hasil output SPSS yang ditampilkan Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari batas maksimum 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.193		1.778	.084
	ROA	-.130	.095	-.681	-1.373	.178
	DER	.010	.007	.448	1.466	.151
	LnTotalAset	-.011	.006	-.808	-1.725	.093

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menggunakan metode *Glejser* yang ditampilkan pada tabel di atas, Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan ketiga variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.074	.1533415	1.582

a. Predictors: (Constant), LnTotalAset, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,582, karena nilai DW terletak diantara nilai DL dan DU maka tidak dapat ditarik Kesimpulan yang pasti mengenai ada tidaknya autokorelasi. Menurut pedoman interpretasi Durbin-Watson, nilai statistik yang mendekati 2 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan adanya autokorelasi positif, dan mendekati 4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson sebesar 1,582 berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model

regresi ini tidak mengandung autokorelasi atau autokorelasi yang terjadi sangat lemah dan masih berada dalam batas toleransi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.376	.301		-1.249	.220
	ROA	.290	.113	.291	2.559	.015
	DER	-.048	.014	-.427	-3.423	.002
	LnTotalAset	.020	.010	.274	1.889	.067

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula CETR, yang menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih besar dan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif.
2. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah karena memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga menunjukkan adanya indikasi praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR pada tingkat signifikansi 5%, namun mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung membayar pajak lebih tinggi, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.
4. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan faktor signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.911	.0223807

a. Predictors: (Constant), LnTotalAset, ROA, DER

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.376	.301		-1.249
	ROA	.290	.113	.291	2.559
	DER	-.048	.014	-.427	-3.423
	LnTotalAset	.020	.010	.274	1.889

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula CETR, yang menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih besar dan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif.
2. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah karena memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga menunjukkan adanya indikasi praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR pada tingkat signifikansi 5%, namun mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung membayar pajak lebih tinggi, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.
4. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan faktor signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.911	.0223807

a. Predictors: (Constant), LnTotalAset, ROA, DER

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,918. Artinya, variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan Ln Total Aset mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebesar 91,8%, sedangkan sisanya sebesar 8,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.202	3	.067	134.634	<.001 ^b
	Residual	.018	36	.001		
	Total	.220	39			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), LnTotalAset, ROA, DER

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 134,634 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti ROA, DER, dan LN Total Aset secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu, CETR.

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.376	.301		-1.249	.220
	ROA	.290	.113	.291	2.559	.015
	DER	-.048	.014	-.427	-3.423	.002
	LnTotalAset	.020	.010	.274	1.889	.067

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS27.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$), yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), yang berarti DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR. Variabel Ln Total Aset (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CETR.

Berdasarkan hasil uji parsial ini, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, hanya ukuran perusahaan (Ln Total Aset) yang terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ROA dan DER menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan melalui Cash Effective Tax Rate (CETR). Nilai signifikansi uji F adalah $< 0,001$, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik modal dapat memengaruhi kebijakan fiskal, termasuk pengambilan keputusan terkait strategi penghindaran pajak. Profitabilitas, struktur pendanaan, dan skala perusahaan menjadi instrument strategis dalam perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.

Berdasarkan uji t, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar proporsi pajak yang dibayarkan terhadap laba, sehingga semakin rendah praktik penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menjaga kepatuhan terhadap perpajakan demi menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi dari otoritas fiskal. Berdasarkan uji t, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar proporsi pajak yang dibayarkan terhadap laba, sehingga semakin rendah praktik penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menjaga kepatuhan terhadap perpajakan demi menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi dari otoritas fiskal.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah karena memanfaatkan bunga pinjaman sebagai pengurang pajak. Dengan demikian, perusahaan leverage tinggi lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mendukung pandangan bahwa struktur pendanaan menjadi alat strategi perpajakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CETR dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 ($> 0,05$). Artinya, meskipun perusahaan besar cenderung memiliki CETR yang lebih tinggi, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa skala aset perusahaan bukanlah faktor dominan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak. Kemungkinan besar, pengaruh tersebut dikompensasi oleh pengawasan publik dan regulasi yang lebih ketat terhadap perusahaan besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap penghindaran pajak, yang diukur

melalui Cash Effective Tax Rate (CETR), pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap 10 perusahaan selama empat tahun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, ketiga variabel independen (ROA, DER, dan Ln Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, efisiensi laba, struktur pendanaan, dan skala perusahaan secara kolektif memengaruhi besaran pajak kas yang dibayarkan perusahaan.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih patuh dalam membayar pajak, yang tercermin dari CETR yang lebih tinggi.
3. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR. Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, semakin rendah pajak yang dibayar, menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai instrumen penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR. Meskipun arah hubungannya positif, skala perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam keputusan manajerial terkait strategi penghindaran pajak.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perencanaan pajak sebaiknya dilakukan dalam koridor kepatuhan hukum untuk mencapai efisiensi fiskal tanpa mengorbankan reputasi dan keberlanjutan bisnis. Penggunaan utang sebagai strategi fiskal perlu dipertimbangkan secara matang dengan memperhatikan risiko jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk Memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lain agar hasil dapat digeneralisasikan lebih luas. Menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar dapat menangkap tren penghindaran pajak secara lebih mendalam. Menambahkan variabel lain seperti corporate governance, CSR, struktur kepemilikan, atau intensitas aset tetap guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariani, A. (2023). Kontributor terbesar penerimaan pajak tahun 2022. Pajak.com. Diakses pada 5 Mei 2025, pukul 20.38 WIB, dari <https://www.pajak.com/pajak/kontributor-terbesar-penerimaan-pajak-tahun-2022/>

- Kementerian Keuangan RI. (2023). APBN Kita Edisi Desember 2023. Direktorat Jenderal Anggaran. Diakses pada 24 April 2025, pukul 19.00 WIB, dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- OECD. (2021). Corporate tax statistics. OECD Publishing. Diakses pada 24 April 2025, pukul 19.18 WIB, dari <https://www.oecd.org/tax/tax-policy/corporate-tax-statistics-database.htm>
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal penghindaran pajak yang dituduhkan ke Adaro. DetikFinance. Diakses pada 29 April 2025, pukul 19.00 WIB, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Theodora, A. (2024, 24 Juli). Rendahnya Rasio Pajak Bisa Persulit RI Gabung “Klub Negara Maju”. Kompas.id. Diakses pada 5 Mei 2025, pukul 19.58 WIB, dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/07/24/rendahnya-rasio-pajak-indonesia-bisa-persulit-upaya-gabung-klub-negara-maju>